ANALISIS CAMPUR KODE PADA LIRIK LAGU “GARAM DAN MADU” OLEH NAYKILLA, TENXI, DAN JEMSII

Muhammad Fauzan Azmi Siregar¹, Tri Indah Prasasti², Nathania Gian Simorangkir³,
Yohana Putri Edlin Br. Siallagan⁴, Syafika Hermanda⁵

fauzan.2233121025@mhs.unimed.ac.id¹, triindahprasasti@unimed.ac.id²,
nathania.2233121041@mhs.unimed.ac.id³, yohanaputri.2231121037@mhs.unimed.ac.id⁴,
syafikahrmnd.2233121034@mhs.unimed.ac.id⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Studi ini menyelidiki penggunaan campur kode dalam lirik lagu populer Naykilla, Tenxi, dan Jemsii, "Garam dan Madu." Fenomena linguistik yang umum dalam masyarakat bilingual atau multilingual, termasuk dalam lirik lagu, dikenal sebagai campuran kode. Teori Suwito (1983) sebagai dasar klasifikasi bentuk campur kode digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Setelah data dikumpulkan melalui metode baca dan catat, hasil penelitian menunjukkan bahwa empat jenis campur kode yang dominan ditemukan dalam lirik lagu Garam dan Madu: penyisipan unsur kata, klausa, baster, dan pengulangan kata. Studi ini meningkatkan pemahaman kita tentang cara penggunaan campur kode dalam lirik lagu dan bagaimana hal itu berdampak pada identitas bahasa dalam musik populer.

Kata Kunci: Analisis, Campur Kode, Lirik Lagu, Musik Populer.

PENDAHULUAN

Musik adalah seni menggabungkan nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang konsisten. Musik tidak hanya sekadar hiburan; itu juga dapat berfungsi sebagai media ekspresi yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan, seperti kebahagiaan, kesedihan, cinta, perjuangan, dan kritik sosial. Selain itu, musik juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan sosial dan budaya kepada pendengarnya.

Musik memiliki kemampuan untuk melampaui batasan bahasa dan budaya sebagai cara komunikasi universal. Bahkan pendengar yang tidak memahami bahasanya dapat dipengaruhi oleh melodi dan lirik yang kuat. Banyak musisi sekarang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam lirik lagu mereka. Penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan disebut "campur kode". Ini sering terjadi dalam percakapan sehari-hari, media sosial, dan lirik lagu, dan menunjukkan dinamika penggunaan bahasa dalam masyarakat bilingual atau multilingual.

Suwito (dalam Wakila dan Arti, 2022) menguraikan beberapa jenis campur kode berdasarkan struktur linguistik: campur kode intra-sentensial (di dalam satu kalimat), campur kode intersentensial (di antara kalimat), dan campur kode dalam bentuk kata atau frasa. Selain itu, dia mendefinisikan beberapa jenis campur kode berdasarkan bentuknya: penyisipan kata (insertion), penyisipan frasa (insertion), penyisipan baster (insertion hybrid), penyisipan kata (reduplication), penyisipan klausa (clause insertion), dan perulangan kalimat (sentence repetition). Pengaruh budaya, keinginan untuk menunjukkan identitas sosial, dan adanya kata atau frasa dalam bahasa lain yang dianggap memiliki makna yang lebih baik dapat menyebabkan fenomena ini terjadi.

Naykilla, Tenxi, dan Jemsii menyanyikan lagu "Garam dan Madu", yang menggunakan kode dalam liriknya. Analisis lagu ini menarik karena menunjukkan bagaimana bahasa Indonesia dan bahasa asing berpadu dalam musik populer. Namun, penelitian yang menggunakan teori Suwito untuk mengidentifikasi dan mengategorikan bentuk campur kode dalam lirik lagu "Garam dan Madu" belum melakukannya. Sebagian

besar penelitian sebelumnya hanya menemukan bahwa ada campuran bahasa, tetapi tidak melakukan klasifikasi lebih lanjut. Akibatnya, penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan menemukan bentuk-bentuk kode campuran dalam lirik lagu "Garam dan Madu", baik dalam bentuk kata, frasa, maupun klausa, dan kemudian mengkategorikannya berdasarkan teori Suwito (1983).

Oleh karena itu, berdasarkan teori Suwito, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk kode campuran dalam lirik lagu "Garam dan Madu", baik dalam bentuk kata, frasa, maupun klausa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang kemudian dijabarkan secara deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena, peristiwa, dan fakta-fakta yang diteliti secara akurat, faktual, dan sistematis. Penelitian ini termasuk dalam kajian sosiolinguistik, yang menganalisis campur kode pada sebuah lirik lagu.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu lirik lagu Garam dan Madu yang dipopulerkan oleh Naykilla, Tenxi, dan Jemsii. Data dalam penelitian ini berupa penggunaan bahasa pada lirik lagu Garam dan Madu, yang terdiri dari kata, frasa, klausa, perulangan kata, idiom, dan baster yang menunjukkan adanya campur kode.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik baca dan catat. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Membaca lirik lagu Garam dan Madu yang dipopulerkan oleh Naykilla, Tenxi, dan Jemsii.
2. Menandai kata, frasa, klausa, perulangan kata, idiom, dan baster yang menunjukkan adanya campur kode.
3. Mencatat kata, frasa, klausa, dan kalimat yang telah ditandai.
4. Mengelompokkan data yang menunjukkan adanya campur kode sesuai dengan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lirik lagu:

Lirik Lagu "Garam dan Madu" oleh Tenxi, Naykilla, dan Jemsii
Tanpa sadar ku mulai bertanya Jika terulang akankah sama?
Merah bibir kamu, kau pun lirik aku
Tepat di bawah lampu, kubisikkan kamu Apa yang kau mau?
Dia atau aku?
Garam atau madu?
Hold my hands, dont-dont tell your friends
Cerita kemaren, ku ingat permanen
Manis mu kaya permen, I hope this never end
Oh can you be my Gwen? and ill be the Spiderman
Sakit dadaku, ku mulai merindu
Ku bayangkan jika kamu tidur di sampingku
Di malam yang semu
Pejamkan mataku
Ku bayangkan tubuhmu jika di pelukanku
Sakit dadaku, ku mulai merindu
Ku bayangkan jika kamu tidur di sampingku

Di malam yang semu
 Pejamkan mataku
 Ku bayangkan tubuhmu jika di pelukanku
 Malam chaos ini ku terasa sepi
 Ku tak mau sendiri, I need you here with me
 Aku pilih madu, manis kaya kamu
 Ji, ro, lu
 Wanna tell my friends 'bout you
 Tapi tunggu dulu, ku masih meragu
 Kamu menggebu
 Wanna be with you, but jalani dulu ooh Wanna be with you
 Sakit dadaku, ku mulai merindu
 Ku bayangkan jika kamu tidur di sampingku
 Di malam yang semu
 Pejamkan mataku
 Ku bayangkan tubuhmu jika di pelukanku
 Sakit dadaku, ku mulai merindu
 Ku bayangkan jika kamu tidur di sampingku
 Di malam yang semu
 Pejamkan mataku
 Ku bayangkan tubuhmu jika di pelukanku
 Yang ku mau cuma kamu
 Yang kau mau cuma aku
 Yang ku mau cuma kamu
 Yang kau mau cuma aku.
 Wujud campur kode pada lirik lagu “Garam & Madu”

Penelitian ini mengklasifikasikan wujud campur kode berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh Suwito, yang membaginya ke dalam enam jenis, yaitu penyisipan unsur kata, frasa, klausa, baster, idiom, dan pengulangan kata. Namun, dalam lirik lagu Garam dan Madu, hanya ditemukan empat bentuk campur kode berikut:

1. Penyisipan Unsur Kata

Penyisipan unsur kata terjadi ketika satu kata dari bahasa asing disisipkan dalam kalimat berbahasa Indonesia tanpa mengubah struktur kalimatnya.

Malam chaos ini ku terasa sepi.

Data di atas menunjukkan adanya campur kode berupa penyisipan unsur kata, yaitu chaos. Kata chaos berasal dari bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berarti “kekacauan”. Kata ini tetap dipertahankan dalam bentuk aslinya karena dianggap lebih ekspresif dalam konteks lagu. Sesuai dengan macam-macam wujud campur kode, kata termasuk dalam salah satu bentuk campur kode karena berfungsi sebagai bagian dari kalimat tanpa perubahan struktur gramatikal.

2. Penyisipan Unsur Klausa

Penyisipan unsur klausa terjadi ketika terdapat kalimat lengkap dalam bahasa asing yang dimasukkan ke dalam lirik lagu yang didominasi oleh bahasa Indonesia.

Data di atas menunjukkan adanya campur kode berupa penyisipan unsur klausa, yaitu I hope this never end. Klausa ini memiliki subjek (I) dan predikat (hope this never end), sehingga termasuk dalam kategori penyisipan klausa. Klausa ini mengandung makna “Mengungkapkan harapan agar hubungan tetap bertahan”.

Oh can you be my Gwen? and ill be the Spiderman

Data di atas menunjukkan adanya campur kode berupa penyisipan unsur klausa,

yaitu Oh can you be my Gwen? and I'll be the Spiderman. Klausa pertama memiliki subjek (you) dan predikat (be my Gwen), sementara klausa kedua memiliki subjek (I) dan predikat (I'll be the Spiderman). Klausa ini mengandung makna “mengibaratkan hubungan dengan pasangan ikonik dalam film populer Spiderman”. Penggunaan klausa ini memperkaya ekspresi dalam lirik dan mengacu pada budaya populer untuk memperkuat makna lagu.

I need you here with me.

Data di atas menunjukkan adanya campur kode berupa penyisipan unsur klausa, yaitu I need you here with me. Klausa ini memiliki subjek (I) dan predikat (need you here with me). Penggunaan klausa bahasa Inggris ini mempertegas makna emosional dalam lirik lagu. Klausa ini mengandung makna “kerinduan terhadap seseorang”.

Wanna tell my friends 'bout you.

Data di atas menunjukkan adanya campur kode berupa penyisipan unsur klausa, yaitu Wanna tell my friends 'bout you. Klausa ini memiliki subjek tersirat (I) dan predikat (wanna tell my friends 'bout you). Meskipun subjeknya tidak tertulis secara eksplisit, struktur ini tetap dianggap sebagai klausa karena memiliki predikat yang menunjukkan tindakan.

3. Penyisipan Unsur Baster

Baster adalah gabungan antara bahasa asing dan bahasa Indonesia dalam satu kata atau frasa.

Wanna be with you, but jalani dulu ooh.

Data di atas menunjukkan adanya campur kode berupa penyisipan unsur baster, yaitu jalani dulu dalam konteks "Wanna be with you, but jalani dulu ooh." Frasa ini merupakan kombinasi bahasa Inggris (Wanna be with you, but) dan bahasa Indonesia (jalani dulu). Sesuai dengan macam-macam wujud campur kode, baster merupakan gabungan dua bahasa yang membentuk makna baru dalam satu kesatuan kalimat.

4. Penyisipan Unsur Pengulangan Kata

Penyisipan unsur pengulangan kata terjadi ketika kata atau frasa dari bahasa asing diulang untuk memberikan efek tertentu dalam lirik lagu.

Don't-don't tell your friends.

Data di atas menunjukkan adanya campur kode berupa penyisipan unsur pengulangan kata, yaitu don't-don't. Pengulangan kata "don't" digunakan untuk memperkuat larangan agar tidak menceritakan sesuatu kepada teman.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa dalam lirik lagu Garam dan Madu terdapat empat jenis campur kode, yaitu penyisipan unsur kata, penyisipan unsur klausa, penyisipan unsur baster, dan penyisipan unsur pengulangan kata. Dari hasil identifikasi, terdapat 1 data penyisipan unsur kata, 4 data penyisipan unsur klausa, 1 data penyisipan unsur baster, dan 1 data penyisipan unsur pengulangan kata.

Jenis campur kode yang paling banyak ditemukan adalah penyisipan unsur klausa, yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam lagu ini tidak hanya terbatas pada kata atau frasa, tetapi juga dalam bentuk kalimat lengkap yang memiliki subjek dan predikat. Hal ini mengindikasikan bahwa bahasa Inggris digunakan secara lebih kompleks dalam lirik untuk menyampaikan makna yang lebih mendalam.

Tujuan dari penggunaan campur kode dalam lirik lagu Garam dan Madu dapat dianalisis dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Estetika dan Keunikan Lirik

Penggunaan campur kode, terutama dalam bentuk klausa dan frasa bahasa Inggris, memberikan variasi dalam lirik sehingga terdengar lebih modern dan dinamis. Hal ini menciptakan kesan yang lebih menarik dibandingkan jika seluruh lirik hanya

menggunakan satu bahasa.

2. Menunjukkan Ekspresi Emosional yang Lebih Kuat

Beberapa frasa dalam bahasa Inggris, seperti "I hope this never end" dan "I need you here with me", digunakan untuk menyampaikan perasaan dengan lebih mendalam. Bahasa Inggris sering kali memiliki makna emosional yang lebih kuat atau lebih familiar bagi sebagian pendengar dibandingkan dengan padanan dalam bahasa Indonesia.

3. Menyesuaikan dengan tren saat ini

Penggunaan campur kode dalam lagu Garam dan Madu juga mencerminkan tren berbahasa yang umum di kalangan Generasi Z, di mana mereka sering mencampurkan bahasa Indonesia dan Inggris dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan, terutama di media sosial.

4. Menarik Audiens yang Lebih Luas

Penggunaan bahasa Inggris dalam lagu ini memungkinkan lagu tersebut untuk lebih mudah diterima oleh audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang lebih terbiasa dengan musik berbahasa Inggris. Ini juga membantu dalam membangun citra yang lebih modern dan mengikuti perkembangan industri musik global.

KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa lirik lagu Garam dan Madu mengandung banyak jenis campur kode, dengan penyisipan unsur kata dan klausa yang paling sering terjadi. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan campur kode dalam musik populer bukan sekadar estetika, tetapi juga merefleksikan dinamika bahasa dalam masyarakat bilingual. Selain itu, penggunaan campur kode dalam lagu dapat meningkatkan daya tarik dan ekspresi emosional dari lirik. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan campur kode dalam media hiburan memperkaya wawasan tentang hubungan antara musik dan bahasa serta membuka peluang penelitian lebih lanjut lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nurmina. 2017. Analisis Bahasa Campur Kode dalam Lirik Lagu Bergeek. *Jurnal Pendidikan Almuslim*. No (3): 21-31.
- Hadijah, S., Simanjuntak, V. D., & Febriana, I. (2023). Analisis campur kode pada lirik lagu Full Senyum Sayang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 38-43
- Lagu Milik JKT48 Karya Yasushi Akimoto. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra Dan Budaya Jepang*, 2(1), 73-79. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/daruma/article/view/3732>
- Levinia, E., & Najla, A. (2022). Analisis penggunaan campur kode (code mixing) dalam lagu "Kis Band." *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 15-21.
- N. M. E. Palupi. 2016. Campur Kode pada Lirik Lagu Aku Rapopo Dipopulerkan Oleh Julia Perez. *WANASTRA*. Vol 3 (1).
- Siagian, E., Meidariani, N. W., & Meilantari, N. L. G. (2022). Campur Kode Dalam Lirik Syaifuddin, A., Fathurohman, I., & Ristiyani. (2024). Analisis bentuk dan fungsi campur kode dalam lirik lagu pop Jawa karya Denny Caknan. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 673-687. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.812>
- Wakila, A. D. N., & Arti, S. C. (2022). Analisis campur kode dalam lirik My Heart karya Melly Goeslaw dan Anto Hoed. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 1-11.
- Wulandari, W., & Latif, A. (2024). Alih kode dan campur kode pada album lagu Sounds of Java karya Eka Gustiwana di Spotify. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1038-1045.
- Zaeroni, N. S., & Setyawan, B. W. (2022). Analisis campur kode pada lirik lagu "Angel" dipopulerkan oleh Denny Caknan dan Cak Percil. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 28-37.